

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INGGRIS PADA PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR**

Rini Astuti¹, Candra Dewi², Dwi Fitriani³

¹²³Universitas PGRI Madiun

¹ppg.riniastuti9860@program.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use Jigsaw as a learning model on English reading skills in 4th grade students at SDN KLITIK 1 with totalling 15 students. Classroom action research was designed using 2 cycles consisting of four stages, namely: planning, implementation, evaluation and reflection. The scope of the material taken is the same between cycles 1 and 2, with the material "What are you doing" but adding of vocabulary in the 2nd cycle. In terms of data collection, the observer used a quantitative data collection technique by calculating the assessment score on English reading skills consisting of sentence and word assessments for each student. The results of the study showed that there was an increase in the reading skills of 4th grade students around 27.9 after the researcher used the Jigsaw as a learning model to improve English reading skills.

Keywords: *Jigsaw learning model and English reading ability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan membaca dalam Bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SDN KLITIK 1 yang berjumlah 15 siswa. Penelitian tindakan kelas dirancang dengan menggunakan 2 siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Cakupan materi yang diambil adalah sama antara siklus 1 dan siklus 2 yakni mengenai materi "What are you doing" dengan penambahan kosa kata pada siklus ke 2. Dalam hal pengambilan data, observer menggunakan teknik pengambilan data berupa kuantitatif dengan menghitung skor penilaian pada kemampuan membaca Bahasa Inggris yang terdiri atas penilaian kalimat dan kata pada setiap peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada kemampuan membaca peserta didik kelas 4 sejumlah 27,9 setelah peneliti menggunakan model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris.

Kata kunci : *Model pembelajaran Jigsaw dan kemampuan membaca Bahasa Inggris.*

A. Pendahuluan

Dalam upaya memajukan pendidikan di Indonesia, dilakukannya perbaikan kualitas bagi dari segi tenaga pengajar, kurikulum, dan

sarana prasarana pendukung. Ketiga hal tersebut merupakan hasil evaluasi dari keterlaksanaan program sebelumnya dari pemerintah dan ketiga hal tersebut merupakan aspek

yang saling membutuhkan dan berkesinambungan. Tengah Dewa Putu (1995) juga menambahkan bahwa kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor seperti kualitas sumber daya pendidikan, kualitas guru, dan pengelola pendidikan, kualitas pembelajaran, sistem ujian dan pengendalian mutu serta kemampuan menangani berbagai pengaruh lingkungan. Seperti yang diamanatkan Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru sebagai penggagas perubahan di tengah masyarakat, dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Selanjutnya, kurikulum, menjadi aspek penting dalam perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan adanya perubahan kurikulum maka terjadilah perubahan aspek yang ada di bawahnya seperti perubahan kegiatan peserta didik, mata pelajaran. Dalam hal mata pelajaran, peserta dianggap dituntun untuk mampu menguasai seluruh mata pelajaran terlebih lagi mata pelajaran Bahasa Inggris.

Disisi lain, proses pembelajaran Bahasa Inggris mendorong siswa

untuk berkegiatan secara kolaboratif (Dwijayanti dkk), yang mana kegiatan tersebut dapat ditemukan dalam metode pembelajaran kooperatif atau cooperative learning. Metode kooperatif memiliki beberapa macam model, salah satunya adalah model pembelajaran Jigsaw. Dalam kegiatan ini, siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok yang merupakan kelompok asal (induk). Dari tiap-tiap kelompok akan di ambil 1 atau orang untuk dibentuk menjadi kelompok ahli. kelompok induk mendapat materi sesuai dengan topiknya dan kelompok ahli juga akan mendapat materi sesuai dengan jobdesknya. Setelah berdiskusi, kelompok ahli dapat menyampaikan hasil dari diskusi mereka kepada kelompok asal (Muntiani dkk, 2019). Dengan demikian, bagi siswa dengan kemampuan tinggi bisa membantu, membimbing, dan saling melengkapi terhadap peserta didik yang berkemampuan rendah.

Keterampilan dalam bahasa inggris terbagi menjadi 2 hal yaitu reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak (listening) dan keterampilan membaca (reading), sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan

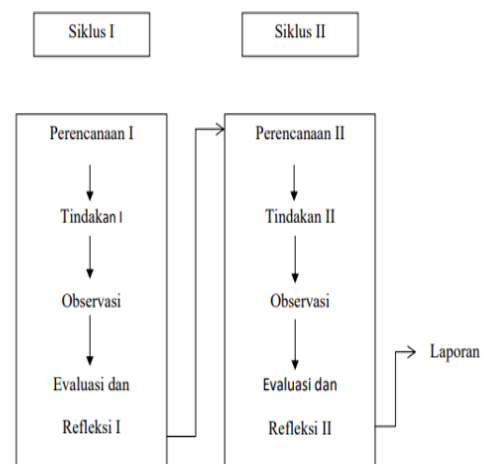
berbicara (speaking) dan keterampilan menulis (writing). Baik keterampilan reseptif maupun keterampilan produktif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris (Muntiani dkk, 2019). Keterampilan membaca (reading) menjadi keterampilan awal yang harus dikuasai oleh peserta didik, dalam keterampilan ini peserta didik akan mampu memahami makna atau isi suatu bacaan dalam Bahasa Inggris.

Dalam aspek keterampilan membaca, peserta didik kelas 4 sebagian besar kurang mampu membaca teks Bahasa Inggris dengan baik, baik dari segi penilaian per kalimat dan penilaian kata. Terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari kemampuan membaca Bahasa Inggris sebesar 45,2 yang mana hasil tersebut masih kurang. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan dalam keterampilan membaca Bahasa Inggris serta penggunaan metode yang sesuai agar ketercapaian peningkatan dapat terwujud. Mengambil dari permasalahan tersebut, terlaksanalah penelitian ini dengan tujuan *mengetahui peningkatan yang terjadi pada*

keterampilan kemampuan membaca Bahasa Inggris setelah menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada peserta didik kelas 4 di SDN Klitik 1.

B. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (Action Research). Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada kemampuan membaca Bahasa Inggris pada peserta didik kelas 4 di SDN Klitik 1 yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan rincian tiap siklusnya adalah sebagai berikut (Arta, 2021) :



Gambar 1. Tahapan dalam siklus pembelajaran

Dalam siklus 1, peneliti menggunakan Jigsaw sebagai model pembelajaran Bahasa Inggris dengan

materi percakapan singkat bertema "What Are You Doing. Kemudian, untuk siklus ke 2, peneliti masih menggunakan tema dan model pembelajaran tersebut. Akan tetapi menggunakan acuan berupa evaluasi dan refleksi dari siklus 1 dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Untuk lebih rincinya, tahapan kegiatan di bagi menjadi beberapa bagian yaitu :

Perencanaan Siklus

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan oleh peneliti, terdapat hasil yang masih kurang memuaskan dari hasil kemampuan membaca Bahasa Inggris yakni rata-rata nilai pada seluruh peserta didik kelas 4 adalah 45,2. Dengan bantuan guru pamong serta pendapat rekan mahasiswa, peneliti melakukan persiapan berupa perencanaan yang terdiri atas pembuatan modul ajar, instrument penilaian, dan media yang diperlukan selama proses pelaksanaan siklus 1. Hal tersebut juga berlaku pada siklus 2, akan tetapi pada siklus 2 peneliti menambahkan adanya evaluasi berdasarkan kegiatan pembelajaran di siklus 1.

Tindakan Siklus

Dalam melakukan tindakan penelitian atau siklus 1 peneliti

menggunakan materi mengenai "What Are You Doing" dengan model pembelajaran Jigsaw. Dalam kegiatannya, membagi peserta didik kedalam kelompok asli dan kelompok ahli. Bagi kelompok asli, peneliti memberikan tugas dengan membuat suatu karya yang mana peserta didik bebas untuk mengisi atau menghias kertas soal Bahasa Inggris yang dibagikan. Sedangkan untuk kelompok ahli, peneliti memberikan materi berupa arti kosa kata dari beberapa kata dalam Bahasa Inggris. Setelahnya kelompok asli dan ahli berkumpul kembali untuk mendiskusikan mengenai apa yang mereka dapat, sehingga semua anggota kelompok memahami setiap materi dari apa yang tiap anggota dapat. Untuk siklus 2, peneliti memberikan treatment yang sama namun ada penambahan dari kosa kata dan mungkin perbaikan atau evaluasi dari siklus 1 yang mungkin bisa ditambahkan.

Observasi

Dalam melakukan observasi baik disiklus 1 dan 2, peneliti melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran serta observasi dari hasil penilaian kemampuan membaca peserta didik di akhir pembelajaran.

Peserta didik diminta untuk membaca suatu teks dan peneliti melakukan penilaian terhadap kemampuan membacanya baik dalam segi kalimat atau tiap kata.

Evaluasi

Dalam hal evaluasi, peneliti melakukan post-test berupa membaca kalimat Bahasa Inggris. Peneliti melakukan pengamatan baik dari pengucapan kalimat serta kata yang benar. Post-test dilakukan 2 kali yakni pada siklus 1 dan siklus 2. Ditiap siklus peneliti menghitung, mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimumnya. Kemudian baru bisa disimpulkan apakah mengalami perbaikan atau tidak setelah membandingkan antara siklus 1 dan siklus 2.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah akhir pembelajaran dalam tiap siklusnya, untuk menemukan kekurangan apa yang bisa diperbaiki pada kegiatan selanjutnya. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru pamong ataupun adanya masukan-masukan dari rekan sesama mahasiswa.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bagian ini akan di bahas mengenai hasil dan pembahasan setelah mengumpulkan data yang diperoleh selama melaksanakan 2 siklus:

Dalam pelaksanaan siklus 1 peneliti melakukan evaluasi berupa pengubahan kegiatan bagi kelompok asli dari siklus 1 yang mulanya membuat sebuah proyek pameran menjadi pengerjaan LKPD biasa. Hal tersebut terjadi karena dalam siklus 1, peserta didik cenderung lebih fokus untuk menghias LKPD dibandingkan mempelajari materi yang diberikan. Selanjutnya, peneliti juga menambahkan media “Vocabularies Pinwheel” pada siklus 2 untuk menambah motivasi belajar siswa.

Dalam penerapan kedua siklus, peneliti mendapatkan hasil kemampuan membaca Bahasa Inggris kelas 4 berjumlah 15 siswa dengan hasil sebagai berikut:

Variabl e	Pre- test	Post- test 1 (Siklu s 1)	Post- test 2 (Siklu s 2)
N	15	15	15
Mean	45,218 8	59,875	73,125
Median	52,5	64,5	82

zModu s	55,5	71	85
Maxim um	77	81,5	89,5
Minimu m	23	43,5	52,5
Standar Deviasi	16,281 96	11,394 65	10,222 52
Standar Error	4,2039 85	2,9420 87	2,6394 44

Tabel 1. Data Hasil

Berdasarkan tabel nilai diatas terlihat bahwa perolehan nilai rata-rata kemampuan membaca, di awal pre-test peserta didik hanya mendapat rata-rata nilai 45,2 di post-test 1 (Siklus 1) mendapat 59,9 dan mendapatkan kenaikan di post-test kedua (Siklus 2) dengan rata-rata nilai 73,1. Peningkatan juga terjadi pada mean, modus serta nilai maksimum dan nilai minimum pada hasil observasi penilaian 15 siswa di kelas 4.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw mampu berpengaruh pada peningkatan kemampuan membaca Bahasa Inggris di kelas 4 SDN Klitik 1. Hal tersebut juga serupa dengan

penelitian sebelumnya yaitu oleh Dwijayanti yang menemukan bahwa model pembelajaran Jigsaw mampu membantu guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dari segi kognitif peserta didik. Selain itu model pembelajaran Jigsaw juga membantu gaya berpikir siswa yang mana memberikan dampak bagi kemampuan membaca Bahasa Inggris Fathi & Behnam (2010). Yang memungkinkan siswa untuk bisa belajar secara mandiri dan aktif. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan diskusi kelompok, peserta didik bebas mandiri serta aktif dalam membahas materi yang mereka dapat untuk didiskusikan dengan teman baik di kelompok asal dan kelompok ahli.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan dari kemampuan membaca Bahasa Inggris kelas 4 setelah penerapan model pembelajaran Jigsaw sejumlah 27,9 dari hasil nilai rata-rata peserta didik. Bukti lain juga ditemukannya kenaikan dalam mean, median, modus, nilai maksimum dan minimum dari peserta didik. Selain itu model

pembelajaran Jigsaw juga dapat membantu peserta didik untuk lebih mandiri dan aktif.

Selain itu, peneliti ingin menyampaikan saran berupa mungkin adanya kegiatan yang lebih inovatif untuk penelitian selanjutnya yang mana bisa dilakukan selama siklus 1 dan 2 dari segi aspek kegiatan membaca Bahasa Inggris, sehingga hasil dari kemampuan tersebut bisa lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta, I Made. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas v sd negeri 4 tenganan semester ii tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*. Vol 1. No 1.
- Dwijayanti, Md Arini, Md.Yudana, dan AAIN Marhaeni. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Amlapura. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Fathi & Behnam, 2010. The Relationship between Reading Performance and Field Dependence/Independence Styles. *Journal of Teaching English as a Foreign Language and Literature, Islamic Azad University, North Tehran Branch*, 1 (1), 49-62, Winter 2009
- Muntiani, Rofi'i. dan Hari Karyono. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Dan K-W-L Terhadap Kemampuan Membaca Teks Report Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Balongpanggang. *Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*. Vol.7 No.3.
- Tengah Dewa Putu. (1995). Masalah dan Tantangannya Pendidikan Abad 21. Makalah disampaikan pada Seminar Guru dan Pendidikan Guru di Kampus STKIP Negeri Singaraja 17 Nopember 1995